

BAB III

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Partisipasi Warga Binaan pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo, Penelitian dilakukan pada dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan Kepala Bidang Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo, Yaitu Bapak Aris Yulianto, S.Ip. dan Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo yang mengikuti proses Pemilukada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

Peneiltian dengan metode wawancara berisikan beberapa pertanyaan mengenai indikator yang telah ditetapkan untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemilih inklusi yaitu warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo dan membahas apa saja faktor yang mempengaruhi warga binaan Rumah Tahanan kelas IIB wates Kabupaten Kulon Progo.

Pada Bab ini akan disajikan beberapa data hasil wawancara dan analisis dokumen yang berkaitan dengan partisipasi warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo, Ada beberapa hal yang menjadi fokus pembahasan yaitu tentang partisipasi warga binaan pada Pemilukada Kabupaten kulon Progo tahun 2017 tentunya pembahasan akan lebih mengarah terhadap sejauh mana warga binaan Rumah Tahanan kelas IIB Kabupaten Kulon Progo berpartisipasi dan ikut terlibat pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

Adapun karakteristik partisipasi politik Warga Binaan di dalam Rumah Tahanan tersebut cenderung terbatas, terutama untuk mengakses informasi mengenai PemiluKada, keterbatasan ini tentunya akan menimbulkan efek terhadap tingkat partisipasi dari narapidana tersebut, dapat diketahui partisipasi akan berkaitan dengan informasi yang di dapat oleh narapidana. Partisipasi Warga binaan cenderung berbeda dengan pemilih pada umumnya karena Pemilih inklusi seperti warga binaan tidak bisa menjangkau informasi secara maksimal seperti pada pemilih yang ada diluar Rumah Tahanan. Hal inilah yang akan menjadi landasan perbandingan antara partisipasi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kulon Progo pada PemiluKada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

3.1 Partisipasi

Partisipasi yang dilakukan oleh warga binaan Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo bersifat Aktif dan tentunya berpartisipasi secara langsung pada PemiluKada Kabupaten Kulon Progo hal ini dibuktikan dengan data wawancara dengan salah beberapa warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo Warga binaan Rumah Tahanan berpartisipasi secara langsung dalam proses pelaksanaan pemiluKada, ada beberapa alasan yang menjadi Faktor Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo adalah berpartisipasi karena ingin menggunakan hak pilih pada setiap pemilu, dan pada dasarnya seluruh warga binaan memahami bahwa setiap warga negara memiliki hak pilih yang harus dipergunakan dalam sebuah pemilihan umum. Adapun hal lain yang membuat warga

binaan ikut berpartisipasi pada pemilukada 2017 adalah karena mempunyai kebiasaan sebelumnya pernah ikut memilih dan berpartisipasi pada pemilihan presiden dan Pemilihan Legislatif pada tahun-tahun sebelumnya.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa warga binaan Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo walaupun sedang menjalani proses hukuman di dalam Rumah Tahanan namun sebagai warga Negara yang baik ia tetap memberikan partisipasinya dalam pemilukada Kabupaten Kulon Progo tahun 2017. Adapun hal ini didukung oleh penyediaan ruang oleh pihak Rumah Tahanan untuk Warga Binaanya bisa berpartisipasi secara maksimal saat pemilukada tahun 2017, hal ini berdasarkan hasil temuan wawancara dengan bapak Aris Yulianto, S.IP selaku Kepala Bagian pelayanan Tahanan Rumah tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo.

Pihak pengelola Rumah Tahanan kelas IIB Kabupaten Kuln Progo sangat mendukung jalannya proses Pemilukada Kabupaten Kulon Progo tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari pihak pengelola Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo memberikan ruang dan waktu bagi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo untuk melakukan sosialisasi mengenai pemilihan Umum, sebelumnya komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo melakukan koordinasi dengan pihak Rumah Tahanan dengan cara bersurat, setelah surat diterima, pihak Rumah Tahanan mempersiapkan waktu dan Warga Binaan untuk dapat mengikuti sosialisasi Pemilihan Umum. Dengan adanya dukungan secara penuh dari pihak Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo terhadap kinerja

penyelenggara Pemilukada yaitu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kulon Progo dalam pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017. Adapun faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka Teori dan definisi operasional yang akan kami analisis secara lebih lanjut dan mendalam, Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah

a. Faktor usia, Dari segi usia dari hasil temuan di lapangan jumlah keseluruhan pemilih yang ada di TPS 32 Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo sudah menginjak usia yang ideal dan matang secara psikologis dalam mengambil keputusan dalam memilih apakah ia akan berpartisipasi atau tidak dalam sebuah proses Pemilukada, adapun usia para pemilih yang ada di Rumah Tahanan berada pada usia 17 Tahun keatas, dan dari syarat konstitusi perundang-undang pemilu telah mencapai syarat tersebut.

b. Lamanya tinggal di suatu tempat

Lamanya tinggal disuatu tempat hal ini akan menjadi faktor bagi Warga Binaan Kabupaten Kulon Progo dalam memberikan hak pilihnya, karena hal ini akan mempengaruhi pengalaman seseorang terutama dalam hal interaksi dalam lingkungan tersebut, berdasarkan hasil temuan di lapangan para pemilih yang turut berpartisipasi dalam Pemilukada Kabupaten Kulon progo ialah masyarakat yang telah menetap di kabupaten Kulon Progo lebih dari Satu Tahun, walaupun dalam beberapa bulan terakhir ia tinggal di dalam Rumah Tahanan dan ikut berpartisipasi pada pemilukada kabupaten Kulon Progo

2017 itu bukanlah hambatan bagi mereka untuk dapat berpartisipasi pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam melaksanakan partisipasi, karena pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup ataupun pilihan seseorang dalam melakukan partisipasi, melihat dari hasil temuan dilapangan para warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo seluruh warga binaan Rumah Tahanan Kulon Progo setidaknya pernah mengenyam pendidikan formal maupun non formal, hal ini juga membantu partisipasi Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo.

Adapun beberapa Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo yang tidak berpartisipasi di dalam pemilukada Kabupaten Kulon Progo disebabkan oleh Karena Warga binaan tersebut bukan berdomisili di Kabupaten Kulon Progo ataupun ada yang sudah pindah domisili dan juga sudah tidak menjalani hukuman di Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo, sehingga terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara Daftar Partisipasi masyarakat yang tertuang di dalam Daftar Pemilih Tetap dan Daftar Partisipasi yang ada pada hari Pemilihan. Dalam daftar Pemilih tetap yang di keluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo sejumlah 83 Calon Pemilih, Namun Pada hari pemilihan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 60 orang. dan dari data Komisi Pemilihan Umum

Daerah Kabupaten Kulon Progo ada sebanyak 27 orang Pemilih yang sudah masuk di dalam Daftar Pemilih Tetap yang pindah domisili keluar daerah kulon progo, selain itu ada beberapa permasalahan mengenai daftar pemilih ketika di hari pemilihan warga binaan yang baru masuk namun belum terdaftar Pada Daftar Pemilih Tetap, Namun warga binaan tersebut diberikan solusi untuk menggunakan Form A5 untuk dapat memilih di TPS 32 Rumah Tahanan kelas IIB Wates Kulon Progo. Hal tersebut diupayakan agar tidak terjadi kehilangan hak pilih dalam Pemilukada Kabupaten Kulon Progo.

3.2 Pemilu

Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kulon Progo menjadi sarana partisipasi bagi Warga Binaan Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo dalam penyelenggaraan demokrasi, Peran penyelenggara pemilu yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kulon Progo dalam mewujudkan Pemilukada yang inklusif dengan melibatkan warga binaan Lapas kelas II Wates Kulon Progo dalam proses persiapan Pemilukada, Pemilukada dan pasca Pemilukada sudah dilakukan secara masif. Adapun hal yang dianggap KPU Kulon Progo yang dapat menarik warga binaan Lapas kelas II Wates Kabupaten Progo untuk dapat berpartisipasi dalam Pemilukada seperti sosialisasi mengenai tahapan pemilukada, tata cara pemilihan bahkan hingga sosialisasi mengenai pasangan calon yang akan maju pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo 2017. Karena hal tersebut sangat berkaitan langsung dengan tingkat partisipasi Warga Binaan Lapas Kelas II Wates Kulon Progo.

Adapun hasil temuan dari hasil wawancara yang akan berfokus membahas mengenai Asas-asas Pemilu dan proses Pemilukada yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 serta akan membahas secara terperinci mengenai Proses Penyelenggaraan Pemilukada yang diselenggarakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo dimulai dari Proses Pra Pemilihan Umum, Pemilihan Umum dan Pasca Pemilihan Umum.

3.2.1 Pra Pemilukada

Tahapan Pemilukada yang harus dilewati oleh Stakeholders Pemilukada salah satunya Tahapan Pra Pemilihan, dimana tahapan ini akan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk menyukseskan jalannya Pemilukada, adapun disini kami akan membahas bagaimana partisipasi warga binaan Rumah Tahanan kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo secara lebih spesifik pada proses Pra Pemilukada berdasarkan hasil lapangan dan temuan dilapangan

Pada Tahapan Pra Pemilukada dari pihak Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo bekerjasama dengan Rumah Tahanan, sebelumnya pihak KPUD Kabupaten Kulon Progo melalui proses perizinan dengan proses KPUD Mengirimkan surat kepada Kantor Wilayah Kemenkumham Daerah Istimewa Yogyakarta dan surat tersebut ditembuskan ke pihak Rumah Tahanan, setelah ini Pihak Rumah Tahanan akan menyiapkan fasilitas penunjang dan tentunya mempersiapkan warga binaan untuk mengikuti sosialisasi mengenai pemilukada, sosialisasi meliputi tata cara pemilihan, Calon yang akan berkompetisi dan timeline

pelaksanaan Pemilukada. Tentunya pada proses Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo diawasi oleh Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) dalam jalannya Proses Sosialisasi. Selain proses tersebut KPUD juga bekerjasama dengan Rumah Tahanan untuk melakukan Pemutakhiran DPS (Daftar Pemilih Sementara) hingga perubahannya dan tentunya tahapan terakhir adalah KPUD menetapkan Daftar Pemilih Tetap yang akan memilih di TPS 32 yang juga dikategorikan sebagai TPS “Khusus” pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo di Tahun 2017 ini Berdasarkan hasil temuan tersebut Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo sebagai penyelenggara Pemilu telah menjalankan Tugasnya dalam melakukan Sosialisasi mengenai tata cara dan Tahapan saat pemilu dan hal inilah yang menjadi Faktor Tingginya angka partisipasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo. Selain angka Partisipasi yang tinggi, di TPS tersebut tidak ditemukan surat suara yang Tidak Sah atau terjadi kesalahan saat melakukan pencoblosan, hal ini membuktikan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo berjalan sangat efektif dan mampu diimplementasikan oleh Warga Binaan Rumah Tahanan kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo pada saat Pemilukada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

Dibalik keberhasilan Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo dalam melakukan sosialisasi mengenai pemilukada, ada satu hal yang belum berlangsung dengan baik, yaitu Proses Kampanye Calon yang berkompetisi pada Pemilukada 2017, kesempatan Kampanye yang diberikan Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo bahkan sama sekali tidak dimanfaatkan oleh

kedua pasangan calon hal ini berdasarkan hasil temuan lapangan wawancara yang disampaikan oleh Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo, Bahwa Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo mengetahui visi dan misi calon hanya dari poster yang ditempel oleh Pihak Komisi Pemilihan Umum Daerah dan tentunya tak ada satupun calon yang melakukan kampanye dan memberikan janji politiknya.

Sebagian besar dari warga binaan Rumah Tahanan kelas IIB Kabupaten Kulon Progo hanya mengetahui calon incumbent saja, karena waktu sebelum pemilihan dan saat menjadi bupati kulon progo beliau pernah mengunjungi langsung Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo. Walaupun sudah diberikan ruang oleh pihak Rumah Tahanan dan KPUD Kabupaten Kulon Progo Pasangan calon yang berkompetisi sama sekali tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk berkampanye di Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo, partai politik pengusung pasangan calon tidak melakukan peranannya sebagai pemberi pembelajaran politik bagi masyarakat.

Hal ini bukan hanya semata memberikan pendidikan politik bagi warga binaan, ada hal yang lebih utama yang dapat dilakukan oleh pasangan calon yang berkompetisi pada PemiluKada, dan hal tersebut akan memberikan dampak secara langsung kepada warga binaan tersebut, yaitu Bagaimana Pasangan Calon tersebut bisa membuat warga binaan yang ada di rumah tahanan mempunyai rasa ingin memberikan kontribusi bagi Negara, tentunya hal ini akan membuat warga binaan

tersebut dapat melakukan hal-hal positif kedepannya karena warga binaan sudah memiliki gambaran mengenai visi kedepannya dan yang terpenting adalah warga binaan tersebut merasa dilibatkan dalam visi dan misi pasangan calon kepala daerah, hal tersebut seharusnya dilakukan dengan cara para pasangan calon tersebut di masa kampanye memberikan janji ataupun memberikan gambaran apa yang harus dilakukan oleh warga binaan secara khusus setelah keluar dari rumah tahanan, karena dapat diketahui warga binaan sebelum memasuki rumah tahanan pernah melakukan kesalahan ataupun berbuat tindakan yang melawan hukum.

Hal tersebut tentunya dapat membantu pihak rumah tahanan dalam memberikan pembinaan kepada warga binaan agar kedepannya warga binaan tersebut tidak terjerat lagi dengan persoalan hukum dan kembali melakukan kesalahan yang mengakibatkan warga binaan tersebut dapat di hukum kembali dan mendekam di rumah tahanan, karena pada hakikatnya makna dari pembinaan tersebut bukan hanya membuat warga binaan melakukan perubahan menuju hal yang positif di sementara waktu, atau hanya di dalam rumah tahanan saja, melainkan perubahan positif itu terus di implementasikan oleh warga binaan selama hidup di dalam masyarakat tentunya hal ini dapat dijadikan evaluasi karena konsep pemilu inklusi bukan hanya diterapkan oleh penyelenggara pemilu saja, melainkan seluruh stakeholders terkait mampu menerapkan konsep Pemilu inklusif tersebut terutama yang menjadi sorotan dalam permasalahan ini ialah pasangan calon yang berkompetisi beserta partai pengusungnya pada Pemilu tahun 2017 dan selanjutnya dapat dijadikan pembelajaran di pemilu yang akan datang.

3.2.2 Pemilihan

Tahapan Pemilukada yang harus dilewati oleh *Stakeholders* Pemilukada salah satunya Tahapan Pemilihan, dimana tahapan ini akan melakukan tahap pemilihan di hari Pemilukada, Pemilukada adapun disini kami akan membahas bagaimana partisipasi warga binaan Rumah Tahanan kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo secara lebih spesifik pada proses Pemilukada berdasarkan hasil temuan dilapangan, berdasarkan hasil wawancara Di hari pemilihan ataupun pemungutan suara pada hari rabu pada tanggal 15 february 2017, sebagaimana rutinitas yang dilakukan oleh warga binaan pada hari rabu adalah pembinaan dengan cara kunjungan dari keluarga, namun karena diadakannya pemilukada proses tersebut diliburkan dan warga binaan di persiapkan untuk berpartisipasi pada pemilukada dan tentunya kami mempersiapkan beberapa hal yang bersifat khusus terutama untuk menambah tingkat keamanan di Rutan pihak Rumah Tahanan bekerjasama dengan pihak TNI dan Kepolisian untuk mengamankan jalannya proses pemungutan suara.

Hal ini membuktikan bahwa Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo memberikan dukungan penuh terhadap berjalannya suatu proses demokrasi yang ada di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses partisipasi warga binaan kelas IIB Kabupaten Kulon Progo. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi prefrensi Warga binaan dalam menentukan pilihannya ketika hari pemilihan dan hal tersebut telah di fasilitasi oleh pihak Rumah Tahanan Kelas IIB

Wates Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut adalah pihak Rumah Tahanan memberikan fasilitas warga binaan untuk mengakses media cetak ataupun media Televisi, adapun mengenai waktu yang ditetapkan oleh pihak Rumah Tahanan untuk warga binaan dapat menonton televisi dapat dilakukan pada jam 09.00-11.00 dan 14.30-16.00. Hal ini cukup menarik karena waktu untuk mendapatkan informasi bagi warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates yang terbatas dan tidak sama pada pemilih umumnya namun pada faktanya tingkat partisipasi warga binaan kelas IIB Kabupaten Kulon Progo relatif tinggi dan dapat dikatakan hampir menyamai para pemilih pada umumnya. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi pilihan selain media visual dan media cetak adalah faktor popularitas dari pasangan calon di mata warga binaan, hal ini terjadi dikarenakan salah satu pasangan calon yang berkompetisi pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo 2017 adalah seorang *Incumbent* dan tentunya incumbent tersebut mempunyai tingkat popularitas yang tinggi di mata warga binaan ketika warga binaan tersebut masih belum memasuki Rumah Tahanan dan ketika warga binaan tersebut telah masuk di dalam Rumah Tahanan Incumbent tersebut sering melakukan kunjungan ke Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon. Hal ini juga dikuatkan dengan rekapitulasi akhir perhitungan suara pada TPS 32 Wates Kabupaten Kulon Progo yang dimenangkan oleh pasangan Incumbent dalam tabel berikut

Tabel 3.1

No	Nama Pasangan Calon	Total suara
1.	Drs.H.Zuhadmono ashari- BR Ay.Hj.Iriani Pramastuti	11
2.	Dr.Hasto Wardoyo, Sp. OG(K)- Drs.Sutedjo	49

Dari Tabel diatas dapat diketahui jumlah suara yang didapatkan oleh calon Incumbent pasangan calon nomor Dua yaitu Dr.Hasto Wardoyo, Sp. OG(K)- Drs.Sutedjo mengungguli pesaingnya dengan perbedaan suara yang dapat dikatakan cukup jauh. Jumlah Total pemilih di Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo sebanyak 60 pemilih yang terdiri dari Narapidana, Tahanan dan Pegawai Rutan. Hal ini membuktikan bahwa informasi yang di dapat di media cetak dan visual serta popularitas calon mempengaruhi prefrensi warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Wates Kulon Progo. Walaupun informasi yang di dapatkan tersebut tidak sama dengan pemilih pada umumnya, ataupun informasi yang di dapatkan warga binaan dapat dikatakan terbatas, namun Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo dapat memberikan partisipasinya pada Pemilukada kali ini dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh tinggi tingkat partisipasi pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

3.2.3 Pasca Pemilihan

Tahapan Pemilukada yang harus dilewati oleh Stakeholders Pemilukada salah satunya Tahapan akhir adalah Pasca Pemilihan, dimana tahapan ini akan melakukan finalisasi terhadap perhitungan dan penetapan hasil pemilihan di hari Pemilukada dan beberapa hari setelah Pemilukada, adapun disini kami akan membahas bagaimana partisipasi warga binaan Rumah Tahanan kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo secara lebih spesifik pada proses Pasca Pemilukada berdasarkan hasil lapangan dan temuan dilapangan, Saat setelah pemilihan memang kami tidak dilibatkan secara langsung, namun kami juga tidak dilarang untuk melihat proses perhitungan suara, kami mengikuti hingga akhir dan dari pihak lapas juga mengumumkan hasil pemilukada kepada kami, selain dari pihak Rutan kami juga mendapatkan informasi dari keluarga mengenai siapa yang memenangkan Pemilukada. Hal ini membuktikan bahwa pihak Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo beserta pihak Rumah Tahanan memang benar telah memberikan ruang partisipasi kepada warga binaannya di dalam Rumah Tahanan dan hal ini sudah sejalan dengan prinsip pemilu inklusi, dimana pemilu inklusi tersebut melibatkan seluruh warga negara tanpa terkecuali, termasuk warga negara yang sedang menjalani masa tahanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo. Adapun hasil rekapitulasi Pemilukada Kabupaten Kulon Progo 2017 di TPS Khusus 32 Wates Kulon progo sebagai berikut:

Tabel 3.2

Narapidana	Tahanan	Jumlah	Pemilih	Pemilih	Jumla	Suara	Suara
------------	---------	--------	---------	---------	-------	-------	-------

			Narapidana	Tahanan		Sah	Tidak sah
31	18	49	13	6	19	19	0

Adapun beberapa Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo yang tidak memberikan suaranya di dalam pemilukada Kabupaten Kulon Progo disebabkan oleh Karena Warga binaan tersebut bukan berdomisili di Kabupaten Kulon Progo ataupun ada yang sudah pindah domisili dan juga sudah tidak menjalani hukuman di Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo.

Pemilihan umum ataupun Pemilukada yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo berjalan dengan baik dan lancar serta seluruh Stakeholders seperti Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon progo dan Pihak Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo telah menjalankan perannya dengan sangat baik dan maksimal dimulai dari proses Pra Pemilihan, Pemilihan dan Pasca Pemilihan. Selain itu seluruh Asas Pemilihan Umum seperti Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil dapat terlaksana pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

3.3 Pemilu Inklusi

Konsep dasar mengenai pemilu inklusif sebagai penyelenggara pemilu yang setara dan aksesibel bagi setiap warga negara tanpa ada pembeda, konsep inklusi di intepretasikan sebagai ruang bagi setiap warga negara tanpa ada pengecualian. konsep pemilu inklusif sebagai penyelenggaraan pemilu yang setara dan aksesibel bagi setiap

warga negara tanpa pembeda. Konsep inklusif di interpretasikan sebagai ruang bagi setiap warga negara untuk turut berkontribusi dalam setiap proses pemilu tanpa pengecualian. Hal ini akan diekspresikan dalam pemilu periodik dan asli yang akan dilaksanakan dengan hak pilih universal dan akan dilaksanakan dengan pemungutan suara yang bebas dan rahasia atau proses yang setara. Pemilu Inklusi juga haruslah tetap berlandaskan pada asas pemilu pada umumnya yaitu Asas, Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan memang pemilu berjalan secara langsung seperti setiap orang langsung memilih tanpa diwakili dan memilih secara mandiri tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Asas selanjutnya adalah umum, di Rumah Tahanan kelas IIB secara keseluruhan yang menggunakan hak pilih diperbolehkan untuk memilih dan mengetahui informasi yang berkaitan dengan pemilihan umum tanpa ada terkecuali, ataupun informasi yang tidak disampaikan. Selanjutnya asas bebas juga telah dilaksanakan oleh pihak Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo, seluruh warga binaannya diberikan kebebasan dalam memilih tanpa adanya intervensi dari pihak manapun, selain bebas untuk menentukan pilihan, pihak Rumah Tahanan tidak pernah melakukan intervensi agar warga binaan diharuskan berpartisipasi. Asas selanjutnya dari Pemilu adalah Rahasia, yang dimaksud dengan rahasia setiap warga binaan berhak memilih pilihannya tanpa harus memberikan siapa yang ia pilih terhadap siapapun, hal ini membuktikan Pemilukada yang dilaksanakan di Rumah Tahanan kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo telah berjalan sesuai dengan asas tersebut. Jujur, Penyelenggaraan Pemilukada yang secara

terbuka dan transparan dari proses pra pemilukada hingga pasca pemilukada tanpa ada suatu hal yang di manipulasi ataupun di tutupi dari segi penyelenggara Pemilukada yaitu KPUD Kulon Progo dan pihak warga binaan Rumah Tahanan kelas IIB Kabupaten Kulon Progo, beserta para petugas dan pengelola Rumah Tahanan dan pada hasil pengawasan yang dilakukan oleh BAWASLU pada TPS Khusus 32 yang terletak di Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo tidak ditemukan adanya Laporan mengenai kecurangan baik dalam proses Pra Pemilu seperti dalam kampanye atau sosialisasi tidak ditemukan adanya *Black Campaign* ataupun kampanye hitam. Begitu juga saat pemilihan tidak ada satupun Warga Binaan yang dipaksa memilih karena adanya “Money Politic” dari salah satu calon yang berkompetisi.

Pemilu Inklusi sudah dapat terlaksana dengan prinsip pemilu yang aksesibel dan melibatkan seluruh warga negara tanpa terkecuali. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Kulon Progo yang melibatkan kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo tanpa adanya perbedaan dengan proses pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017. Walaupun Konsep Pemilu inklusi diterapkan, namun hal tersebut tidak bertentangan dengan Asas Pemilu Pada umumnya yaitu Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil.

3.4 Lembaga Pemasarakatan

Model pembinaan bagi Warga Binaan di dalam Lembaga Pemasarakatan tidak terlepas dari sebuah dinamika-dinamika yang bertujuan untuk lebih banyak

memberikan bekal bagi Warga Binaan dan melewati serangkaian proses pembinaan dan konsep perawatan terhadap warga binaan dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman. Adapun konsep yang diterapkan oleh Rumah Tahanan karena saat berada di Rumah Tahanan ada warga binaan yang masih menjalani Proses Hukum sebagai tersangka ataupun terdakwa dan untuk kepentingan penyelidikan dan penuntutan serta pemeriksaan pada sidang yang dilakukan oleh pengadilan. Pembinaan Para Tahanan dalam wujud perawatan tahanan, yaitu dengan cara proses pelayanan yang termasuk di dalamnya program-program perawatan jasmani dan Rohani

Adapun hal yang dilakukan di Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo telah sesuai dengan prinsip-prinsip Per masyarakat, diantaranya Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo memberikan pengayoman kepada warga binaan hal ini ditujukan untuk memberikan bekal kepada warga binaan agar setelah keluar dari Rumah Tahanan dapat menjalankan perannya di dalam masyarakat secara baik dan berguna di dalam masyarakat, adapun prinsip ini telah berjalan di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo. Penerapan program pembinaan seperti pembinaan kepribadian, Kerohanian dan Jasmani, semua Program tersebut telah berjalan dengan efektif dan hal tersebut dirasakan secara langsung oleh Warga Binaan Rumah Tahanan kelas IIB Kabupaten Kulon Progo. Hal ini pun dirasakan secara langsung oleh warga binaan dan selama berada di dalam Rumah Tahanan Warga binaan merasakan banyak perubahan yang mengarah pada perubahan yang positif di dalam kehidupan dan kepribadiannya. Hal tersebut akan menjadi sebuah bekal yang

luar biasa bagi Warga Binaan jika telah menyelesaikan hukumannya di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Wates Kulon Progo.

Selain melakukan Pengayoman, dalam Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo juga melakukan pembinaan yang ditujukan untuk memberikan dampak yang positif terhadap warga binaan selama berada di dalam Rumah Tahanan. Pembinaan tersebut berupa pemberian pekerjaan terhadap Warga Binaan, Namun pekerjaan tersebut tidak bersifat hanya mengisi waktu kosong saja ataupun kepentingan negara, pekerjaan yang diberikan harus memberikan efek terhadap peningkatan produktivitas warga binaan selama berada di dalam Rumah Tahanan. Adapun beberapa pembinaan yang dilakukan di Rumah Tahanan kelas IIB Wates Kulon Progo berupa program-program yang dilakukan dan dilaksanakan dengan sinergitas antara pihak Lembaga Pemasyarakatan dan Keluarga warga binaan serta masyarakat secara umumnya. Selain itu ada beberapa hal yang mengharuskan pihak Rumah Tahanan untuk bekerjasama dengan lembaga lain seperti untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, Sikap dan Prilaku warga binaan, Pihak Rumah Tahanan melakukan kerjasama dengan Departemen agama ataupun Lembaga keagamaan lainnya. Begitu juga dengan peningkatan kualitas intelektual warga binaan, Rumah Tahanan bekerjasama dengan Departemen pendidikan ataupun lembaga pendidikan yang lainnya. Begitupun untuk meningkatkan kualitas kesehatan jasmani maupun rohani pihak Rumah Tahanan melakukan Kerjasama dengan pihak Departemen Kesehatan maupun Lembaga Kesehatan yang ada di dalam masyarakat.

Pengayoman dan pembinaan yang efektif yang dilakukan oleh Pihak Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo menjadi salah satu faktor tingginya Partisipasi Warga Binaan Rumah Tahanan kelas IIB Wates Kabupaten Kulon Progo, Secara tidak langsung, Program-program yang ada di dalam Rumah Tahanan kelas IIB kabupaten Kulon Progo dapat mempengaruhi warga binaannya untuk bisa lebih berfikir tentang sebuah kemajuan dan pentingnya untuk berkontribusi di dalam sebuah proses demokrasi, Yaitu Proses Pemilukada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017. Hal ini menjadi sebuah perubahan yang positif bagi perkembangan sistem Demokrasi dalam suatu bangsa.

Lembaga Pemasyarakatan dalam hal ini ada pada Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kulon Progo telah menjalani perannya dengan cukup baik terutama dalam melakukan pengayoman dan pembinaan terhadap Warga Binaan Rumah Tahanan Kabupaten Kulon Progo dan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas Sumber daya manusia yang ada di dalam Rumah Tahanan serta hal tersebut melahirkan Multidimension efect hingga meningkatkan kesadaran warga binaan untuk dapat ikut berpartisipasi pada suatu proses demokrasi yang ada di republik ini.